

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat berpadu. Di dalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Demikian pula, entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada. Jadi, selain *prevoir* atau penanda keberadaan bagi budaya, bahasa juga merupakan cermin ( *mirror* ) bagi keberadaan masyarakatnya. Itulah sebabnya sering dikatakan pula bahwa bahasa hampir pasti menunjukkan bangsanya. Pada bangsa yang maju, bahasanya juga maju, tertata, dan bermartabat. Oleh sebab itu, dapat dipastikan pula bahwa bahasa-bahasa demikian itu pasti merupakan bahasa-bahasa berkerabat (*cognates*).

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan empat keterampilan itu, peneliti lebih fokus pada keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa di Sekolah Dasar ( SD ). Contohnya dalam menulis karangan, seorang siswa harus berfikir kreatif agar dapat membuat karangan sebaik mungkin.

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang terarur. Berdasarkan tujuannya karangan, jenis karangan dibagi dalam beberapa jenis sebagai berikut : karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Namun peneliti lebih fokus pada karangan narasi.

Menurut Atar (2003 :29) Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan serangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sehubungan dengan pendapat sebelumnya isi karangan adalah suatu ungkapan

karangan atau ide, gagasan dan perasaan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian baik fakta maupun ide. Isi karangan memuat alur dan penceritaan. Alur adalah jalannya cerita yang berisi urutan kejadian dan setiap kejadian dihubungkan ada karena ada sebabnya, dan ada alasannya sehingga cerita yang menarik.

Urutan karangan adalah keseluruhan karangan yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara berurutan sehingga akan kelihatan mempunyai pendahuluan dan penutup. Sementara hubungan paragraf adalah keseluruhan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk paragraf yang utuh. Sebuah paragraf narasi dapat dibangun dengan unsur-unsur sebagai berikut : a) Tema. b) Alur. c) Watak. d) Suasana. e) Sudut pandang. Tema merupakan pokok pembicaraan yang menjadi dasar cerita, alur adalah jalinan cerita antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya, watak merupakan sifat atau tingkah laku tokoh, suasana adalah kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca ikut turut merasakan suasana yang dihadapi oleh pelaku, serta sudut pandang adalah berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

Unsur-unsur paragraf ini akan dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu gagasan. Dalam menyusun sebuah paragraf narasi harus memahami pemakaian bahasa yang benar, agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dijelaskan sesuai dengan aturan, aturan yang dimaksud disini yaitu sesuai tema, alur, watak, susana dan sudut pandang. Dari penjelasan sebelumnya tidak sesuai dengan kenyataan di SDN 5 Batudaa Pantai khususnya di kelas IV. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan materi menulis karangan narasi tidak sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh guru yaitu siswa mampu menulis karangan narasi dengan benar. Harapan guru terhadap siswa yaitu siswa akan mampu menulis karangan narasi sesuai unsur-unsur paragraf narasi, yang terdiri dari tema, alur, watak, suasana, dan sudut pandang. Tetapi harapan tersebut belum tercapai. Namun ini bukan kesalahan dari seorang guru yang mengajar pada siswa tetapi ini merupakan tidak efektifnya siswa dalam belajar.

Sesuai penjelasan yang telah diuraikan salah satu metode yang akan digunakan oleh guru yaitu metode pemberian tugas. Diterapkannya metode ini agar siswa akan belajar dengan baik sesuai dengan pengetahuan dan kegiatan yang mereka telah ketahui, selain itu juga metode pemberian tugas ini fokusnya pada unsur-unsur paragraf narasi yang terdiri dari tema, alur, watak, suasana, dan sudut pandang. Namun itu semua tidak lepas dari bimbingan oleh seorang guru. Sagala (dalam Abimanyu, 2006: 25 ) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru. Pemberian tugas adalah metode pembelajaran untuk menguasai materi pelajaran melalui pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Dalam hal ini guru membimbing siswa untuk bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepada siswa.

Dari uraian di atas, diharapkan penerapan metode pemberian tugas dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa menulis karangan narasi, khususnya di SDN 5 Batudaa Pantai pada siswa kelas IV. Tujuan agar siswa dapat belajar menulis sendiri serta belajar secara kelompok serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik agar mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SDN 5 BATUDAA PANTAI**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi
- b) Kurangnya pemahaman siswa dalam pemakaian bahasa yang benar
- c) Guru kurang menerapkan metode pelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : " Bagaimana Penerapan metode pemberian tugas dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Batudaa Pantai"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 05 Batudaa Pantai.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Guru**

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

#### **1.5.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan semangat belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

#### **1.5.3 Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

#### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama terkait dengan penelitian yang menggunakan metode pemberian tugas.